

## PERAN TUTOR SEBAYA DALAM PELATIHAN LEKAPAN KAIN PADA BUSANA ANAK DI UPT PELATIHAN KERJA JOMBANG

**Ridlotulloh Asmaningrum**

Mahasiswi S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[rienda.farisa@gmail.com](mailto:rienda.farisa@gmail.com)

**Siti Sulandjari**

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[ari\\_marsni@yahoo.com](mailto:ari_marsni@yahoo.com)

### Abstract

This research performed to help trainee who late in understanding lesson taught so daring for asking matter was poorly understood, and exploit trainee who has fast understanding matter taught to be distributed to another trainee who tend afraid to propose the question directly to trainer, it is through peer tutor method. The purpose of this research were 1) to know the learning process with rule of peer tutor performed, 2) to know achievement of application training at UPT PelatihanKerjaJombang, 3) to know trainee respons on the rule of peer tutor in lekapan training. This research was descriptive quantitative. Independent variable in this research was application training, dependent variables were skill improvement of trainee in training of application on kids wear at UPT PelatihanKerjaJombang, control variable were trainer, training method, design of application, fabric used for application. Data collecting method was observation, test, and questionnaire. Data analysis used were mean (average), t-test, percentage (%) using SPSS 15 with significance  $P < 0.05$ . Based on obtained result it could be concluded that 1) training process with peer tutor running well, 2) there was achievement in form of skill improvement of trainee lekapan on kids wear at UPT PelatihanKerjaJombang, 3) from all aspects result trainee response observed, could be seen that average response of trainee toward the rule of peer tutor in training of fabric application achieved positive response.

**Keyword:** method peer tutor, trainee.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peserta pelatihan yang kurang cepat memahami materi yang diajarkan agar berani menanyakan materi yang kurang dipahami, serta memanfaatkan para peserta yang memiliki kecepatan dalam menerima materi yang diajarkan untuk disalurkan ke peserta lain yang cenderung tidak berani mengemukakan pertanyaan secara langsung pada pelatih yaitu melalui metode tutor sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan peran tutor sebaya dilakukan, 2) Untuk mengetahui pencapaian hasil pelatihan lekapan kain di UPT Pelatihan Kerja Jombang, 3) Untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap peran tutor sebaya dalam pelatihan lekapan kain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan lekapan, Variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang, Variabel kontrolnya adalah Pelatih, Metode pelatihan, Desain lekapan, Desain busana anak, Bahan atau kain yang digunakan untuk lekapan. Metode pengumpulan data berupa metode observasi, tes, dan metode angket. Analisis data yang digunakan adalah mean (rata-rata), uji t, presentase (%) dengan SPSS 15 dengan taraf signifikan  $P < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 1) Proses pelatihan dengan peran tutor sebaya berjalan dengan baik, 2) Terdapat pencapaian hasil berupa peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang, 3) Dari hasil keseluruhan aspek respon peserta pelatihan yang diamati, dapat dilihat bahwa rata-rata respon peserta pelatihan terhadap peran tutor sebaya dalam pelatihan lekapan kain mendapat respon positif

**Kata kunci :** metode tutor sebaya, peserta pelatihan

## PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan karena pelatihan merupakan proses yang meliputi kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Pelaksanaan pelatihan merupakan bagian terpenting dalam suatu penyelenggaraan pelatihan karena merupakan proses berlangsungnya seluruh aktivitas antara pelatih dan peserta pelatihan, oleh karena itu keberhasilan suatu pelatihan dapat dilihat melalui pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan. UPT Pelatihan Kerja di Jombang merupakan suatu Instansi Pemerintah yang mencetak tenaga kerja siap pakai. Banyak perusahaan dari daerah Jawa Timur dan Bali yang memesan tenaga kerja lulusan UPT Pelatihan Kerja di Jombang. UPT Pelatihan Kerja di Jombang dituntut untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan mutu pelaksanaan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha atau industri sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja siap pakai yang berkualitas. Perusahaan-perusahaan di bidang busana yang memesan tenaga kerja dan bermitra dengan UPT Pelatihan Kerja Jombang diantaranya adalah Garment, Butik, Konveksi, Salon dan industri rumahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Subur selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha di UPT Pelatihan Kerja Jombang, terungkap bahwa mitra kerja yang biasanya memesan tenaga kerja di UPT Pelatihan Kerja Jombang diantaranya adalah PT. An An di Bali, PT. Galaxy di Bali, Konveksi Afrido, Industri rumahan, dan banyak Industri-industri lainnya yang bergerak di bidang busana. Namun, Salah satu mitra kerja yang rutin memesan tenaga kerja di UPT Pelatihan Kerja Jombang dari tahun ke tahun adalah PT. Galaxy di Bali. PT. Galaxy merupakan industri yang bergerak di bidang busana yang memproduksi busana anak rekreasi. Hasil Produksi busana anak dari PT. Galaxy semakin meningkat setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya pemesanan busana anak dari berbagai daerah. Hal ini membuat PT. Galaxy banyak merekrut tenaga kerja untuk menyelesaikan produksi busana. Selama ini tenaga kerja yang dipesan dari UPT Pelatihan Kerja Jombang hanya dapat mengisi pekerjaan di Departemen Produksi yaitu bagian menjahit saja, padahal jika peserta pelatihan dilatih dalam menghias busana anak maka lulusan dari UPT Pelatihan Kerja tersebut dapat memenuhi permintaan dari PT. Galaxy yang memerlukan tenaga kerja di Departemen Produksi khususnya pada bagian menghias busana. Jika hal tersebut dapat tercapai, maka peserta pelatihan akan lebih banyak tersalurkan ke industri. Tuntutan dari dunia usaha dapat diwujudkan melalui beberapa cara,

yaitu dengan cara menjawab tuntutan dari dunia usaha itu sendiri, yakni dengan penambahan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha untuk diberikan pada peserta pelatihan, dan menerapkan metode pelatihan yang tepat.

Penambahan bahan ajar bagi para peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Jombang perlu dilakukan, yaitu bisa berupa materi menghias busana. Menurut Ernawati (2008:385) Menghias busana adalah memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Menghias busana dapat dilakukan dengan berbagai teknik, salah satunya yaitu dengan lekapan kain. Lekapan kain (aplikasi) menurut Kiswani (1979:209) adalah suatu teknik dengan melekapkan bahan dan sulam. Aplikasi adalah seni menempelkan potongan potongan bahan kain, prosesnya adalah menyetik potongan bahan dengan tangan atau mesin di atas bahan dasar. Lekapan kain pada busana dengan cara dijahit tangan memerlukan terapan bermacam tusuk-tusuk dasar dan teknik melekapkan kain. Seseorang yang akan membuat lekapan kain harus menguasai kemampuan bermacam tusuk-tusuk tersebut, contohnya: tusuk jelujur, tusuk tangkai, dan tusuk veston. Dengan adanya sifat materi yang cukup rumit tersebut dan kondisi kemampuan peserta pelatihan yang berlatar belakang pendidikan tingkat SMP, maka perlu adanya pemilihan suatu metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Selama ini, metode yang diterapkan di UPT Pelatihan Kerja Jombang pada kejuruan tata busana adalah metode demonstrasi. Kamil (2010:52) menjelaskan bahwa metode demonstrasi membutuhkan kepekaan dan kecepatan berpikir dari peserta pelatihan. Di tempat pelatihan tidak semua materi praktik berhasil dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi, terutama untuk materi pelatihan seperti materi lekapan kain yang cukup rumit karena diperlukan penguasaan bermacam-macam tusuk hias dan cara melekapkan kain, sebelum melekapkan kain langsung pada busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelatih kejuruan tata busana di UPT Pelatihan Kerja Jombang, terungkap bahwa sebenarnya di antara peserta pelatihan tersebut terdapat beberapa peserta pelatihan yang memiliki kemampuan melebihi peserta lain. Hal tersebut bisa disebabkan saat masih bersekolah di SMP, peserta pelatihan sudah pernah menerima pelajaran keterampilan dasar-dasar membuat busana sehingga lebih cepat dan tanggap dibandingkan dengan peserta lain. Pelatih di kejuruan tata busana tersebut juga menjelaskan, di sisi lain terdapat beberapa peserta pelatihan yang tidak berani menanyakan apa yang belum dipahami dari penjelasan pelatih, namun

cenderung bertanya kepada teman sebaya. Hal tersebut bisa dimungkinkan karena sebagian besar dari peserta pelatihan berasal dari desa-desa terpencil sehingga tingkat rasa malunya masih tinggi dan enggan bertanya kepada pelatih. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau metode lain yang memiliki aktivitas yang dapat mendukung metode demonstrasi, untuk bisa membantu peserta pelatihan yang kurang cepat memahami materi yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan berani menanyakan materi yang kurang dipahami, serta memanfaatkan para peserta yang memiliki kecepatan dalam menerima materi yang diajarkan untuk disalurkan ke peserta lain yang cenderung tidak berani mengemukakan pertanyaan secara langsung pada pelatih.

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada kegiatan pelatihan dapat diatasi, salah satunya yaitu melalui peran tutor sebaya. Menurut Supriadi (1998:36) yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dari siswa lainnya sehingga ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Proses pelatihan dengan metode demonstrasi dan peran tutor sebaya dapat dimulai dengan mengemukakan tujuan pelatihan terlebih dahulu, kemudian dilakukan *pre-test* berupa praktek membuat lekapan kain dengan menerapkan tusuk-tusuk dasar yang diketahui serta praktek pembuatan lekapan bunga. Praktek tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing peserta pelatihan sebelum mereka menerima materi pelatihan. Tutor kemudian diberi bimbingan dan arahan agar mampu menjadi tutor sebaya yang nantinya akan menyalurkan materi yang telah diterima dari pelatih kepada teman sebaya atau anggota kelompoknya. Melalui tutor sebaya, diharapkan materi dapat tersalurkan dengan baik, dengan gaya penyampaian dan bahasa mereka sendiri, dan anggota kelompok juga tidak ragu dan canggung dalam mengemukakan pertanyaan yang belum dipahami.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif analisis datanya dilakukan setelah semua data terkumpul.

Kegiatan ini dilaksanakan di UPT Pelatihan Kerja Jombang. Keterampilan membuat lekapan kain diberikan kepada peserta pelatihan kerja di UPT Pelatihan Kerja Jombang pada kejuruan tata busana yang beranggotakan para ibu-ibu muda dan remaja usia 20-35 tahun berjumlah 12 orang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test group*. Sebelum dimulai pelatihan dengan menerapkan peran tutor sebaya, peserta pelatihan diberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan mengetahui materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta pelatihan diberikan pelatihan dengan tutor sebaya sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Setelah berakhirnya proses pelatihan dengan tutor sebaya, maka peserta pelatihan diberikan *post-test*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pelatihan eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan oleh 3 pelatih.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi, tes, dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan peran tutor sebaya dilakukan. Metode tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil pelatihan lekapan di UPT Pelatihan Kerja Jombang yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* sehingga dilaksanakan dalam bentuk praktek oleh peserta pelatihan. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan terhadap penerapan metode tutor sebaya dalam pelatihan lekapan kain di UPT Pelatihan Kerja Jombang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan lembar angket. Kegiatan pelatihan dilakukan selama dua kali pertemuan dan setiap pertemuan mencakup aspek pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini dihitung dengan mean (rata-rata), uji t, dan presentase (%) dengan menggunakan program SPSS 15

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengamatan dengan Tutor Sebaya

Tabel 1. Hasil Pengamatan dengan Tutor Sebaya

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata
1.	Tutor menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan	3,67
2.	Tutor menunjukkan beberapa macam contoh-contoh produk yang akan dibuat pada anggota kelompok sebelum memulai proses bimbingan	3,67

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata
3.	Tutor menyampaikan alat dan bahan untuk pembuatan lekapan kain dan bunga secara jelas dan rinci	4,00
4.	Tutor membimbing dan menyampaikan langkah-langkah pembuatan fragmen tusuk feston secara jelas dan rinci	3,00
5.	Tutor membimbing dan menyampaikan langkah-langkah pembuatan fragmen tusuk tangkai secara jelas dan rinci	3,33
6.	Tutor menyampaikan langkah-langkah pembuatan lekapan kain pada busana anak dengan menerapkan tusuk-tusuk hias pada anggota kelompok	3,33
7.	Tutor membimbing anggota kelompok dalam membuat lekapan kain	3,67
8.	Tutor membimbing anggota kelompoknya dalam menerapkan lekapan kain pada busana anak	3,33
9.	Tutor menyampaikan langkah-langkah pembuatan lekapan bunga secara jelas dan rinci	4,00
10.	Tutor membimbing para anggota kelompok dalam pembuatan lekapan bunga dengan jelas	3,33
11.	Tutor membimbing para anggota kelompok dalam menerapkan lekapan bunga pada busana anak	3,00
12.	Tutor mengumpulkan hasil pekerjaan anggota kelompok	4,00
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>3,53</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 dapat dikatakan bahwa proses pelatihan dengan tutor sebaya dikategorikan baik dengan rata-rata 3,53.

## 2. Hasil Tes Kemampuan Lekapan pada Busana Anak

### 1) Hasil Jadi Lekapan Kain Pada Busana Anak

Tabel 2 Hasil Jadi Lekapan Kain pada Busana Anak

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test
1.	Kerataan Lekapan Kain	1,67	3,58
2.	Ketepatan masing-masing tusuk hias pada lekapan kain	1,83	3,25
3.	Kerapian masing-masing tusuk hias	1,33	4
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>1,61</b>	<b>3,61</b>

Dari perhitungan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil jadi lekapan kain pada busana anak mempunyai hasil rata-rata *pre-test* 1,61 dan *post-test* 3,61.

### 2) Hasil Jadi Lekapan Bunga Pada Busana Anak

Tabel 3. Hasil Jadi Lekapan Bunga Pada Busana Anak

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test
1.	Kerataan bentuk kelopak pada setiap kelopak lekapan bunga	1,25	3,08
2.	Kerapian dalam menyatukan kelopak bunga	1,41	3,75
3.	Kerapian dalam menyusun lekapan bunga pada busana anak	1,5	3,83
<b>Hasil Rata-rata</b>		<b>1,29</b>	<b>3,55</b>

Dari perhitungan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil jadi lekapan kain pada busana anak mempunyai hasil rata-rata *pre-test* 1,29 dan *post-test* 3,55.

### 3. Hasil Respon Peserta Pelatihan Terhadap Peran Tutor Sebaya Dalam Pelatihan Lekapan Kain

Dari 12 peserta yang mengisi angket, 100% dari keseluruhan peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Sebanyak 100% menyatakan lebih mudah bertanya kepada tutor jika ada materi yang belum dipahami, 100% peserta pelatihan lebih mudah bersosialisasi saat mengikuti pelatihan, 100% peserta merasa senang saat mengikuti pelatihan, 100% peserta menyatakan pelatihan keterampilan membuat hiasan lekapan kain pada busana anak dapat dijadikan sebagai bekal untuk bekerja di industr, 100% peserta menyatakan pelatihan keterampilan membuat hiasan lekapan kain pada busana anak dapat dijadikan sebagai alternative berwirausaha, 83,3% peserta dapat menyelesaikan pembuatan hiasan lekapan, 100% peserta menyatakan mengikuti pelatihan pembuatan lekapan dapat meningkatkan keterampilan. Berdasarkan hasil respon dapat dilihat bahwa rata-rata respon peserta yang menjawab ya sebesar 97,91%, sedangkan yang menjawab tidak sebesar 2,09%.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Proses Pelatihan dengan Tutor Sebaya

Dari hasil proses pelatihan dengan tutor sebaya yang terdiri dari 12 aspek mempunyai rata-rata 3,53 hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan dengan peran tutor sebaya berhasil dan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) bahwa suatu pelatihan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata dari seluruh peserta pelatihan adalah 3 yang dikategorikan baik.

### 2. Hasil Pelatihan Lekapan Kain di UPT Pelatihan Kerja Jombang

#### a. Uji t Pre-Test dan Post-test

#### 1) Hasil Jadi Lekapan Kain Pada Busana Anak

##### a) Kerataan Lekapan Kain

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test* pada indikator kerataan lekapan kain setelah diberi pelatihan dengan peran tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, (2012:245) jika  $\alpha = 0,05$

lebih besar dari nilai signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang melalui peran tutor sebaya.

##### b) Ketepatan Masing-masing Tusuk Hias pada Lekapan Kain

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test* pada indikator ketepatan masing-masing tusuk hias pada lekapan kain setelah diberi pelatihan dengan peran tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, (2012:245) jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang melalui peran tutor sebaya.

##### c) Kerapian Masing-masing Tusuk Hias

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test* pada indikator kerapian masing-masing tusuk hias setelah diberi pelatihan dengan peran tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, (2012:245) jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang melalui peran tutor sebaya.

### 2) Hasil Jadi Lekapan Bunga pada Busana Anak

#### a) Kerataan Bentuk Kelopak Pada Setiap Kelopak Lekapan Bunga

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test* pada indikator kerataan bentuk kelopak pada setiap kelopak lekapan bunga setelah diberi pelatihan dengan peran tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, (2012:245) jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang

artinya ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang melalui peran tutor sebaya.

**b) Kerapian dalam Menyatukan Kelopak Bunga**

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test* pada indikator kerapian dalam menyatukan kelopak bunga setelah diberi pelatihan dengan peran tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, (2012:245) jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang melalui peran tutor sebaya.

**c) Kerapian Dalam Menyusun Lekapan Bunga Pada Busana Anak**

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test* pada indikator kerapian dalam menyusun lekapan bunga pada busana anak setelah diberi pelatihan dengan peran tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, (2012:245) jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang melalui peran tutor sebaya.

**3. Hasil respon peserta pelatihan**

Berdasarkan hasil respon dari 12 peserta yang mengisi angket, dapat dilihat bahwa rata-rata respon peserta yang menjawab ya sebesar 97,91% sehingga respon peserta pelatihan terhadap peran tutor sebaya dalam pelatihan lekapan kain dapat dikatakan mendapat respon positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Benny, (2011:88) bahwa metode tutor sebaya bisa dikatakan mendapat respon positif jika peserta didik memberikan penilaian yang baik sebesar 80% dari keseluruhan aspek yang dinilai.

**PENUTUP**

**SIMPULAN**

Hasil penelitian dari peran tutor sebaya dalam pelatihan lekapan kain pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan dari hasil keseluruhan aspek proses pelatihan yang telah dinilai, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan dengan peran tutor sebaya berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan tutor, meliputi:
  - a. Tutor telah menyampaikan dengan baik semua alat dan bahan yang dibutuhkan beserta kegunaannya kepada peserta pelatihan
  - b. Tutor telah menyampaikan dengan baik seluruh tugas-tugas yang harus dikerjakan kepada peserta pelatihan secara rinci dan berurutan
  - c. Tutor telah membimbing dengan baik peserta pelatihan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai
  - d. Tutor telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta pelatihan kepada pelatih untuk dinilai.
2. Berdasarkan dari aspek penilaian terhadap hasil pelatihan lekapan kain yang telah dinilai, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pencapaian hasil berupa peningkatan keterampilan peserta pelatihan lekapan pada busana anak di UPT Pelatihan Kerja Jombang.
3. Dari hasil keseluruhan aspek respon peserta pelatihan yang diamati, dapat dilihat bahwa rata-rata respon peserta pelatihan terhadap peran tutor sebaya dalam pelatihan lekapan kain mendapat respon positif.

**SARAN**

1. Pelatih menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pelatihan sehingga terjalin komunikasi yang baik antara peserta dengan peserta lain ataupun pelatih dengan peserta pelatihan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan
2. Materi menghias busana diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk diterapkan di UPT Pelatihan Kerja Jombang dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas bagi peserta pelatihan

3. Untuk proses pelatihan berikutnya, diharapkan pihak penyelenggara pelatihan menyesuaikan materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan dengan industri yang bermitra dengan penyelenggara pelatihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Benny. 2011. *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Kiswani. 1979. *Panduan Menjahit Busana*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi. 1998. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

